

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TENTANG "WANITA KARIR" MODEL ANALISIS NORMAN FAIRCLOUGH

Adhi Kusuma^{1✉}, Muhammad Faruq Al Barqi², Ahmad Faisal³, Bahrul Ulum⁴
Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah,
Universitas Islam Negero Sultan Maulana Hasanuddin Banten
adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, muhhammadfaruqalbarqi@gmail.com²,
ahmadfaisal05334@gmail.com³, bahrulsatuduasatu@gmail.com⁴

Received: 2024-11-25; Accepted: 2024-11-25; Published: 2024-12-20

Abstrak : This study aims to uncover the dynamics of discourse on "career women" on Instagram using the Critical Discourse Analysis (CDA) approach by Norman Fairclough. This approach consists of three dimensions of analysis: text (linguistic content), discursive practice (the process of text production and consumption), and social practice (broader social context). The findings reveal that the representation of career women on Instagram is complex, reflecting contradictions between narratives of women's empowerment and the pressures of traditional gender norms. Dominant narratives often portray career women as ideal multitaskers, but implicitly reinforce stereotypes about domestic responsibilities. This study concludes that social media discourse plays a significant role in shaping public perceptions of career women and highlights the need to construct more inclusive and unbiased narratives.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Social Media, Career Women

Copyright © 2024, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



DOI: <https://doi.org/10.47453/>

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, media sosial telah menjadi platform yang dominan dalam membentuk pola komunikasi masyarakat modern. Salah satu platform yang sangat populer adalah Instagram, yang memberikan ruang bagi individu, komunitas, dan organisasi untuk berbagi pesan, pemikiran, dan pandangan melalui medium visual dan naratif. Instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyuarakan ide-ide, termasuk yang terkait dengan isu-isu gender dan peran wanita dalam masyarakat. Salah satu topik yang sering muncul di Instagram adalah representasi wanita karir, yang mencerminkan bagaimana wanita berperan dan diakui dalam dunia profesional.

Wanita karir merupakan istilah yang mengacu pada wanita yang memilih untuk meniti karir profesional, baik sebagai bentuk aktualisasi diri maupun kontribusi ekonomi. Kehadiran wanita karir di tengah masyarakat sering kali menjadi subjek diskusi, baik yang mendukung maupun yang mengkritisi. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi platform yang signifikan dalam membangun citra wanita karir melalui konten-konten yang disampaikan oleh selebriti, influencer, dan pengguna lainnya. Fenomena ini menciptakan ruang diskursif yang tidak hanya memengaruhi persepsi publik, tetapi juga membentuk norma-norma sosial dan budaya tentang wanita karir.

Dalam kajian komunikasi, Analisis Wacana Kritis (AWK) menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana isu-isu sosial seperti wanita karir direpresentasikan di media sosial. Eriyanto (2005) menjelaskan bahwa AWK bertujuan untuk mengungkap ideologi, kekuasaan, dan relasi sosial yang tersembunyi dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana teks-teks di Instagram merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendasari representasi wanita karir. Dengan menggunakan model analisis Norman Fairclough, penelitian ini akan berfokus pada tiga dimensi utama: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi bagaimana representasi wanita karir di Instagram tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk realitas sosial.

Selebriti seperti Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo telah memainkan peran penting dalam membentuk narasi tentang wanita karir di media sosial. Dengan jutaan pengikut, mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik melalui unggahan-unggahan yang menggambarkan wanita sebagai individu yang mandiri, berprestasi, dan berdaya. Representasi ini sering kali disampaikan melalui kombinasi gambar, teks, dan narasi yang menginspirasi. Misalnya, unggahan yang menunjukkan aktivitas profesional mereka di kantor, partisipasi dalam acara-acara penting, atau pesan motivasi yang mendorong wanita untuk mengejar impian mereka.

Namun, representasi wanita karir di media sosial tidak terlepas dari kritik. Beberapa pihak menilai bahwa gambaran wanita karir yang ideal di media sosial sering kali didasarkan pada standar yang tidak realistis. Penekanan pada keberhasilan

profesional, penampilan fisik, dan gaya hidup mewah dapat menciptakan tekanan bagi wanita lain yang mungkin tidak memiliki akses atau kesempatan yang sama. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana norma-norma gender tercermin dalam representasi wanita karir di Instagram dan bagaimana hal ini memengaruhi pandangan masyarakat tentang peran wanita.

Media sosial sebagai platform komunikasi massa juga memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik secara luas dan cepat. Instagram, dengan fokusnya pada konten visual, memungkinkan pesan-pesan tentang wanita karir disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Faqih (2008), media sosial juga memiliki risiko dalam menciptakan stereotip atau bias tertentu melalui penyajian informasi yang selektif. Oleh karena itu, analisis kritis diperlukan untuk memahami bagaimana pesan-pesan tersebut dikonstruksi dan diterima oleh audiens.

Selain itu, peran media sosial dalam membentuk representasi wanita karir tidak hanya terbatas pada selebriti atau influencer. Akun-akun komunitas, organisasi, dan bahkan pengguna individu juga turut berkontribusi dalam menciptakan narasi tentang wanita karir. Misalnya, akun yang fokus pada pemberdayaan wanita sering kali membagikan cerita sukses wanita karir dari berbagai latar belakang. Konten ini tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga membuka diskusi tentang tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam dunia kerja, seperti kesenjangan upah, diskriminasi gender, dan beban ganda antara pekerjaan dan keluarga.

Dalam konteks ini, teori gender menjadi landasan penting untuk menganalisis representasi wanita karir di media sosial. Teori gender menyoroti bagaimana konstruksi sosial tentang peran laki-laki dan perempuan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dengan menggunakan perspektif ini, analisis dalam jurnal ini akan menggali bagaimana norma-norma gender yang ada tercermin dalam representasi wanita karir di Instagram. Misalnya, apakah wanita karir digambarkan sebagai individu yang mandiri dan ambisius, ataukah masih terikat pada stereotip tradisional tentang peran domestik wanita?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran media sosial dalam membentuk naratif tentang wanita karir. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi implikasi representasi tersebut terhadap pembentukan norma-norma gender dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan bahwa analisis ini tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga mendorong diskusi yang lebih luas tentang pentingnya representasi yang inklusif dan berimbang di media sosial.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap bagaimana wacana sosial dan budaya terbentuk melalui teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. AWK Fairclough terdiri dari tiga

dimensi utama: (1) analisis teks yang melibatkan bahasa, gaya, dan struktur yang digunakan dalam konten media sosial, (2) analisis praktik diskursif yang menyoroti proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks, dan (3) analisis praktik sosial yang mengaitkan teks dengan konteks sosial yang lebih luas (Fairclough, 1992). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali hubungan antara representasi wanita karir di Instagram dan konstruksi norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.

Objek penelitian mencakup akun Instagram milik empat selebriti Indonesia—Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo. Pemilihan akun-akun ini didasarkan pada popularitas mereka, pengaruhnya dalam membentuk opini publik, dan keterlibatan aktif dalam diskusi mengenai peran wanita di ruang publik. Sebagai public figure, keempat selebriti ini sering kali menampilkan kehidupan profesional dan pribadi mereka yang mencerminkan citra wanita karir. Data yang diambil dari akun Instagram mencakup unggahan berupa teks, foto, video, dan komentar terkait tema wanita karir. Proses pemilihan unggahan menggunakan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan tema penelitian, tingkat interaksi (jumlah likes dan komentar), serta narasi yang mengandung elemen representasi gender dan karir.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana unggahan yang relevan dari keempat akun diambil untuk dianalisis. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara bertahap sesuai model AWK. Tahap pertama adalah analisis teks untuk mengidentifikasi tema utama, gaya bahasa, dan representasi yang digunakan dalam setiap unggahan. Tahap kedua melibatkan analisis praktik diskursif, yaitu bagaimana unggahan tersebut diproduksi dan dikonsumsi oleh audiens, termasuk analisis terhadap respons pengikut di kolom komentar. Tahap terakhir adalah analisis praktik sosial yang menghubungkan teks dengan norma-norma sosial, budaya, dan ideologi yang berlaku di Indonesia (Eriyanto, 2005). Pendekatan triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan menggabungkan analisis unggahan Instagram, literatur terkait, serta wawancara mendalam dengan pengikut aktif akun-akun tersebut untuk memahami persepsi mereka terhadap representasi wanita karir yang disajikan.

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil dan pembahasan penelitian akan diuraikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai wacana tentang "wanita karir" yang dibangun di media sosial Instagram oleh empat selebriti Indonesia: Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo. Melalui analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough, penelitian ini menggali bagaimana narasi tentang wanita karir diproduksi, dipresentasikan, dan dikonsumsi oleh audiens melalui teks yang dipublikasikan di akun Instagram mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun mereka secara aktif membangun citra wanita karir yang sukses dan mandiri, wacana yang dibangun juga mencerminkan ketegangan

antara pemberdayaan perempuan dan ekspektasi sosial yang masih mempertahankan peran tradisional wanita dalam kehidupan domestik.

Analisis Akun Instagram Najwa Shihab



Gambar 1. Foto Najwa Shihab
(Sumber: gamedia.com)

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis, presenter, dan aktris terkenal asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 16 September 1977 di Makassar, Sulawesi Selatan. Ayahnya adalah Quraish Shihab, mantan Menteri Agama pada era Kabinet Pembangunan VII, dan ibunya adalah Fatmawati Assegaf. Najwa Shihab menempuh pendidikan di Sekolah Al-Quran, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, dan SMA Al-Ikhlash di Jakarta Selatan. Ia kemudian melanjutkan studinya di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan meraih gelar Master of Laws dari Melbourne Law School, University of Melbourne.

Karir jurnalistik Najwa Shihab dimulai pada tahun 1999 di RCTI sebelum bergabung dengan Metro TV pada tahun 2001. Ia telah meliput berbagai berita penting dan mewawancarai tokoh-tokoh politik terkemuka di Indonesia. Ia juga dikenal sebagai presenter acara "Mata Najwa", sebuah talk show yang membahas isu-isu politik dan sosial di Indonesia. Selain itu, Najwa Shihab juga mendirikan perusahaan media digital bernama Narasi TV pada tahun 2018.

Najwa Shihab aktif di media sosial, terutama di Instagram dengan akun @najwashihab. Ia sering membagikan foto dan video terkait kegiatan profesional dan pribadinya, serta berinteraksi dengan pengikutnya di platform tersebut. Akun Instagram Najwa Shihab memiliki lebih dari 3 juta pengikut dan sering menjadi sumber informasi terkait isu-isu sosial dan politik di Indonesia.



Gambar 2. Postingan Instagram Najwa Shihab

(Sumber: Akun Instagram @najwashihab)

Dari caption yang ada pada postingan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Deskripsi (Mikrostruktur)

Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan pesan tentang prinsip-prinsip demokrasi dan meritokrasi. Ia menekankan bahwa di Indonesia, tidak ada sistem monarki atau keturunan yang menentukan hak atau keistimewaan seseorang. Setiap warga memiliki hak yang setara, dan keistimewaan harus diperoleh melalui usaha dan prestasi pribadi. Teks ini juga menyoroti perlunya kompetisi yang adil dan terbuka, tanpa memanfaatkan nama orang tua sebagai alat untuk meraih keuntungan atau kekuasaan.

b. Interpretasi (Mesostruktur)

Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana politik di Indonesia. Penekanan pada meritokrasi dan keadilan dalam kompetisi dapat diartikan sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap praktik-praktik nepotisme dan korupsi yang mungkin terjadi dalam lingkaran kekuasaan. Dengan menegaskan perlunya anak-anak presiden dan pejabat tinggi lainnya berkompetisi dengan semangat meritokrasi, penulis mungkin mencoba mengkritisi atau merespons isu-isu sosial-politik kontemporer.

c. Eksplanasi (Makrostruktur)

Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencoba menjelaskan fenomena yang ada di masyarakat Indonesia terkait dengan kekuatan dominan. Penekanan pada meritokrasi dapat dilihat sebagai usaha untuk mendukung ide bahwa kekuatan dominan seharusnya bukanlah status keturunan atau hubungan keluarga, melainkan prestasi dan kemampuan. Dengan menekankan konsep ini, penulis mungkin ingin menggeser atau meresapi norma sosial yang mungkin telah

mendukung nepotisme atau praktik-praktik yang tidak adil dalam perebutan kekuasaan dan keuntungan.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat Indonesia.

Analisis Akun Instagram Prilly Latuconsina



Gambar 3. Foto Prilly Latuconsina
(Sumber: Fimella Prilly Latuconsina)

Prilly Latuconsina adalah seorang aktris, penyanyi, dan pembawa acara asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 15 Oktober 1996 di Tangerang, Banten. Prilly dikenal melalui peran-perannya dalam beberapa sinetron populer seperti "Hanya Kamu", "Monyet Cantik 2", dan "Ganteng Ganteng Serigala". Selain itu, ia juga telah membintangi beberapa film seperti "Surat Untukmu", "Hangout", "Danur: I Can See Ghosts", "Danur 2: Maddah", "Honeymoon", dan "La tahzan". Prilly Latuconsina juga aktif dalam dunia musik dengan merilis beberapa single, di antaranya "Fall In Love" pada tahun 2015 dan "Sahabat Hidup" pada tahun 2016. Pada tanggal 9 Maret 2016, Prilly merilis album debutnya yang berjudul "Sahabat Hidup".

Selain itu, Prilly juga telah menerima beberapa penghargaan atas karyanya, termasuk "Most Inbox Guest Host" dan "Most Inbox Darling Social Media Artist". Ia juga dikenal sebagai pembawa acara dalam acara "Get Married: The Series" dan "Ganteng Ganteng Serigala Returns". Prilly Latuconsina juga aktif di media sosial dan memiliki pengikut yang besar di platform tersebut. Ia sering membagikan momen-

momen dalam kehidupannya serta berinteraksi dengan penggemarnya melalui akun media sosialnya.



Gambar 4. Postingan Instagram Prilly Latuconsina
(Sumber: Akun Instagram @prillylatuconsina96)

Dari caption postingan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Deskripsi (Mikrostruktur)

Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan rasa syukur dan apresiasi atas penghargaan yang diterimanya dari @imaawards. Penulis mencantumkan kategori penghargaan yang diraih, termasuk Pemeran Utama Wanita Terbaik & Terfavorit, Pemeran Pasangan Terfavorit, dan film "Ketika Berhenti Di Sini" sebagai Film Terfavorit. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim produksi, cast, crew, dan penggemar setia (@OfficialPrillvers). Teks ini juga mengandung ekspresi kebahagiaan dan harapan bahwa karakter Dita dalam film dapat memberikan pengaruh positif.

b. Interpretasi (Mesostruktur)

Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana di industri hiburan, terutama dalam konteks penghargaan dan apresiasi. Penulis secara eksplisit menyebutkan penghargaan yang diterima dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh tim produksi dan penggemar. Hal ini mencerminkan praktik-praktik komunikasi di industri hiburan yang melibatkan pemberian penghargaan dan apresiasi publik. Interpretasi juga bisa dilakukan terkait dengan eksposur sosial dan popularitas, di mana penghargaan dapat memainkan peran penting dalam membangun citra dan karir seorang artis.

c. Eksplanasi (Makrostruktur)

Dalam analisis makrostruktur, teks ini dapat dijelaskan sebagai bagian dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang memberikan perhatian besar pada industri hiburan dan selebriti. Penghargaan di sini dapat dihubungkan dengan struktur sosial di mana prestasi dalam bidang seni dan hiburan dianggap sebagai

sesuatu yang patut diapresiasi dan dihargai. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana penggemar (Prillvers) memainkan peran dalam mendukung dan membangun karir seorang artis, sehingga menunjukkan kekuatan dan dinamika dalam masyarakat yang memengaruhi produksi dan distribusi wacana.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat yang membangun dan mempertahankan norma-norma di bidang hiburan.

Analisis Akun Instagram Ria Ricis



Gambar 5. Foto Ria Ricis
(Sumber: Insertlive.com)

Ria Ricis, atau Ria Yunita, lahir pada 1 Juli 1995 di Batam, Indonesia. Ria Ricis adalah aktris, selebriti internet, YouTuber, dan penulis berkebangsaan. Selain itu, ia juga terkenal sebagai penulis buku, termasuk "Ricis", "Saya Pamit", "NEXT", "Bukan Buku Nikah (BBN)", dan "Maaf Untuk Papa".

Karier Ria Ricis dimulai ketika ia mengunggah video singkat yang populer di Instagram pada saat itu. Ia menjadi YouTuber terkaya di Indonesia dan memiliki 30 juta subscriber di YouTube. Selain itu, Ria Ricis juga memiliki akun Instagram yang sangat populer dengan 25 juta pengikut.

Ria Ricis memiliki kepanjangan yang menarik dan membuatnya lebih menarik di media sosial. Namun, banyak orang tidak tahu bahwa nama belakang Ria Ricis memiliki arti yang positif dan bermakna "cantik dan manis". Ria Ricis memiliki alasan terkait dengan nama belakangnya yang positif dan tidak berniat sama sekali untuk menjadi selebgram.

Dalam karier Ria Ricis, ia juga menjadi brand ambassador sebuah klinik kecantikan "Benings Indonesia" dan bekerja sama dengan perusahaan perangkat

"PSTORE". Ia juga memiliki produk kecantikan miliknya sendiri "YESNOW" dan menulis dengan ciptaan karya bukunya yang pernah laris di beberapa toko buku.



Gambar 6. Postingan Instagram Ria Ricis
(Sumber: Akun Instagram @riaricis1795)

Dari caption postingan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Deskripsi (Mikrostruktur)

Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan pesan singkat tentang kesehatan dan mengenakan busana dari @kekebusana. Teks ini juga mencantumkan tagar #RiaRicisOfficial, yang mungkin mengindikasikan kolaborasi atau dukungan terhadap merek atau individu tersebut. Ada juga elemen gaya bahasa santai dan informal, seperti penggunaan kata "Kaya gini ga ngejar kok," yang memberikan nuansa percakapan sehari-hari.

b. Interpretasi (Mesostruktur)

Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana di media sosial, terutama Instagram. Penulis menggunakan platform ini untuk berbagi informasi tentang kesehatan dan fashion. Ada juga kemungkinan bahwa penulis memiliki hubungan atau kerjasama dengan merek busana @kekebusana dan individu atau merek lain yang terkait dengan tagar #RiaRicisOfficial. Interpretasi dapat mencakup aspek promosi dan kolaborasi dalam industri fashion atau dunia selebriti.

c. Eksplanasi (Makrostruktur)

Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencerminkan bagaimana media sosial, khususnya Instagram, berfungsi sebagai wadah untuk mengkomunikasikan informasi tentang kesehatan dan gaya hidup, serta untuk mempromosikan merek atau individu. Penggunaan tagar (#) menunjukkan upaya untuk terlibat dalam isu-isu atau tren yang sedang berlangsung di platform tersebut. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana praktik-praktik promosi dan kolaborasi di media sosial menjadi bagian integral dari strategi pemasaran dan konstruksi citra diri dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi dan promosi.

Analisis Akun Instagram Sherly Annavita



Gambar 7. Foto Sherly Annavita
(Sumber: fraksi.pks.id)

Sherly Annavita adalah seorang aktris, penyanyi, dan YouTuber asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 15 Juli 1998 di Bandung, Jawa Barat. Sherly memiliki pendidikan tinggi dalam bidang Sastra dan Ilmu Politik dari Universitas Paramadina. Selain itu, ia juga memiliki gelar Master of Social Impact Investment dari Swinburne University, Melbourne, Australia (2016-2018).

Karir jurnalistik Sherly Annavita dimulai pada tahun 2015 di ANTARA News, di mana ia berfokus pada isu politik dan ekonomi. Ia juga berpengalaman sebagai Sekretaris Umum Kesejahtera (2013-2015) dan Wakil Presiden Dewan Rover Indonesia di bawah Kementerian Pelaku dan Olahraga (2013-2015), berfokus pada program anak.

Sherly Annavita aktif dalam dunia media sosial, terutama di Instagram dengan akun @sherlyannavita yang memiliki lebih dari 2 juta pengikut. Selain itu, ia juga memiliki akun Instagram fans yang lebih berkelanjutan dengan nama @fans_sherlyannavita yang dikenal sebagai "influencer milenial". Selain media sosial, Sherly Annavita juga memiliki saluran YouTube dengan lebih dari 7.000 pendaftar.

Sherly Annavita memiliki kepentingan dalam pengembangan media sosial di Indonesia, di mana ia dilihat sebagai alternatif media untuk membuat dampak di generasi muda Indonesia. Dengan karir jurnalistik dan pengalaman dalam berbagai

bidang, Sherly Annavita menjadi pemain yang menarik dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dalam dunia media sosial dan jurnalisme di Indonesia.



Gambar 8. Postingan Instagram Sherly Annavita
(Sumber: Akun Instagram @sherlyannavita)

Dari caption postingan diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Deskripsi (Mikrostruktur): Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada @pramukauinbanten dan berbagi pengalaman serta kesan positif terkait dengan Pramuka. Penulis mengekspresikan kegembiraannya dalam berbagi dengan teman-teman di Banten dan menyatakan apresiasi terhadap nilai-nilai Trisatya dan Dasadarma yang dipegang oleh Pramuka. Teks ini juga mengajukan pertanyaan kepada pembaca tentang partisipasi mereka dalam kegiatan Pramuka saat sekolah atau kuliah.
- b. Interpretasi (Mesostruktur): Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana positif terkait dengan kegiatan Pramuka. Penulis mengungkapkan rasa kagum terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh Pramuka, yang disebutnya sebagai Trisatya (satu janji) dan Dasadarma (sepuluh kewajiban). Pesan positif ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mempromosikan Pramuka sebagai suatu organisasi yang membangun karakter dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pertanyaan yang diajukan juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk mengajak interaksi pembaca dengan tema tersebut.
- c. Eksplanasi (Makrostruktur): Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencerminkan upaya untuk membangun citra positif terhadap Pramuka sebagai organisasi yang relevan dan berdaya. Penekanan pada nilai-nilai Trisatya dan Dasadarma dapat dihubungkan dengan aspirasi untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana organisasi seperti Pramuka

berkontribusi dalam membentuk sikap dan nilai generasi muda, serta bagaimana hal ini mencerminkan dinamika kekuatan dan norma-norma dalam masyarakat.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat yang menghargai dan mengkomunikasikan nilai-nilai positif dari suatu organisasi seperti Pramuka.

Kesimpulan

Akun Instagram Nazwa Shihab, Prilly Latuconsina, Ria Ricis dan Sherly Annavita memainkan peran penting dalam membentuk representasi wanita karir. Gambar, caption, dan interaksi mereka mencerminkan konstruksi wacana tertentu terkait peran wanita dalam dunia profesional.

Analisis menyoroti bahwa penggunaan bahasa dan unsur visual memiliki peran signifikan dalam membentuk makna dan persepsi terhadap wanita karir. Pemilihan kata, narasi, serta presentasi visual berkontribusi pada pembentukan citra dan identitas tersebut.

Representasi wanita karir di Instagram tidak hanya menciptakan citra positif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pandangan masyarakat terhadap peran wanita dalam lingkup profesional. Tantangan melibatkan keberlanjutan dalam menciptakan naratif yang inklusif dan mencerminkan keragaman peran wanita di berbagai bidang.

Kesimpulan dari semua analisis di atas adalah bahwa teks-teks yang dianalisis mencerminkan praktik wacana yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Dalam mikrostruktur, teks-teks tersebut memberikan gambaran deskriptif tentang situasi atau peristiwa yang relevan dengan penggunaan platform media sosial, seperti Instagram. Dalam konteks mesostruktur, interpretasi menunjukkan bahwa teks-teks tersebut dapat dihubungkan dengan praktik-praktik wacana tertentu, seperti promosi di industri hiburan atau pembangunan citra positif terkait suatu organisasi.

Eksplanasi dalam makrostruktur menyoroti bagaimana teks-teks tersebut mencerminkan atau merespon dinamika kekuatan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, analisis menunjukkan bahwa teks-teks tersebut dapat mencerminkan aspirasi untuk menggambarkan nilai-nilai positif, merespon isu-isu sosial-politik, atau mempromosikan suatu organisasi atau merek.

Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan bagaimana teks-teks di media sosial tidak hanya merupakan bentuk komunikasi atau informasi semata, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika kekuatan dan nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat memengaruhi produksi dan distribusi wacana.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E. (2011). *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Dewi, K. N., Cinthya, J. R., & R, G. (2018). Hubungan pemanfaatan media sosial Instagram dengan kemampuan literasi media di UPT Perpustakaan Itenas. *E-Journal UPI*, 8(1), 1-15.
- Eriyanto. (2005). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Eriyanto. (2007). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and social change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough, N. (2003). *Language and power: Relasi bahasa, kekuasaan dan ideologi*. Malang: Boyan Publishing.
- Fakih, M. (2012). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida, R. (2001). The construction of gender identity in Indonesia: Between cultural norms, economic implications, and state formation. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 14(1), 23-34.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi pemasaran modern pada Batik Burneh. *Jurnal Kompetensi*, 11(2), 217-225.
- Mahmudah, S. M., & R, M. (2020). Pengelolaan konten media sosial korporat pada Instagram sebuah pusat perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(3), 1-13.
- Molo, M. (n.d.). Sex dan gender, apa dan mengapa. *Populasi*, 4(2), 3-7.
- Setyaningsih, S. I. (2015). Bias gender dalam verbal: Sebuah kajian leksikon dalam Bahasa Inggris. *Jurnal SAWWA*, 11(1), 25-36.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Malang: UB Press.